

فيضانِ اهلِ بيت


Faizan-e-Ahl-e-Bayt

## Keberkahan Ahlulbait

Ceramah ini disampaikan oleh Syaikh Thariqah, Amir Ahlussunnah, pendiri Dawat Islami ‘Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ dalam bahasa Urdu. Departemen Penerjemahan Dawat Islami telah menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris kemudian bahasa Indonesia. Jika anda menjumpai kesalahan dalam seri terjemahan bahasa Indonesia ini, baik isi maupun redaksi, silakan untuk menginformasikannya melalui telepon atau email di bawah ini. Semoga amal baik anda mendapatkan balasan pahala.

### Departemen Penerjemahan (Dawat Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran,  
Purani Sabzi Mandi, Bab al-Madinah, Karachi, Pakistan

Telp : +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email : [translation@dawateislami.net](mailto:translation@dawateislami.net)

## *Keberkahan Ahlulbait*

An English translation of 'Faizan-e-Ahl-e-Bayt'



ALL RIGHTS RESERVED

Copyright © 2022 *Maktabat-ul-Madinah*

---

Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun, baik elektronik, cetak, fotocopy, rekaman, dsb., tanpa izin tertulis dari *Maktabatul Madinah*.

---

Cetakan ke-2 : Zul-Qa'dah, 1443 H (Aug, 2022)  
Penerbit : Maktabat-ul-Madinah  
Kuantitas : 2000  
ISBN : 978-969-579-660-3

### SPONSORSHIP

Silahkan hubungi kami jika anda berminat mensponsori percetakan buku atau buklet agama untuk *Isal Sawab* (mengirim pahala) kepada anggota keluarga anda yang sudah meninggal.

### *Maktabatul Madinah*

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran,  
Purani Sabzi Mandi, Bab al-Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** [www.dawateislami.net](http://www.dawateislami.net)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
أَتَابَعُدُّ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Doa sebelum Membaca Buku

Bacalah doa berikut sebelum Anda mempelajari buku agama Islam, Anda akan mengingat apa pun yang Anda pelajari, إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ  
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

### Artinya

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Bukakan pintu ilmu dan hikmah bagi kami, dan kasihanilah kami! Wahai Dzat Yang Maha Agung dan Maha Mulia! (*Al-Mustatraf, vol. 1, p. 40*)

### **Catatan:**

Bacalah Shalawat Nabi sekali sebelum dan sesudah berdoa.

## Daftar Isi

Keberkahan Ahlulbait.....	1
Doa Attar.....	1
Keutamaan Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ.....	1
Sebuah Imbalan yang Besar karena Bersikap Baik terhadap Para Sayyid.....	2
Siapakah Pengikut Nabi Sesungguhnya?.....	4
Keutamaan Ahlulbait yang tertulis dalam al-Qur'an.....	5
Siapakah Ahlulbait itu?.....	6
Istri – istri dari Nabi Muhammad ﷺ yang penuh berkah juga merupakan bagian dari Ahlulbait.....	7
Kisah inspiratif dari Sayyidatuna Aisyah.....	8
Cinta dari Pengikut Ahlulbait Terbaik.....	10
Sayyiduna Abu Bakr Siddiq akan berdiri untuk menunjukkan rasa hormatnya.....	10
Turun dari Tunggangannya.....	13
Membawa di atas Bahu.....	14
Keutamaan Pasangan di dalam Ikatan Pernikahan.....	15
Balasan atas Cinta kepada Para Sahabat Nabi dan Ahlulbait.....	16
A'la Hadrat biasa Memberikan Bagian Dua Kali Lipat kepada Sayyid.....	17
Pemberian Daging Kurban yang Khusus kepada Para Sayyid yang Terhormat.....	18
Permintaan dari 'Attar.....	19
Bagaimana Cara Meminta Bukti Kesayyidan Seorang?.....	21
Menghormati Para Sayyid.....	23
Keutamaan Menyampaikan 40 Hadith.....	24

40 Hadith tentang keutamaan Ahlul bayt.....	25
Perumpamaan tentang Kesamaan Ahlulbait dengan Bahtera Nabi Nuh.....	25
Ahlulbait adalah Bahtera sedangkan Para Sahabat adalah Bintang - Bintangnya .....	25
Anak-anak Fatimah Terlindung dari Api Neraka .....	26
Al-Qur'an dan Ahlulbait .....	27
Cintailah Ahlulbait.....	28
Siapakah Orang yang Beriman Sepenuhnya?.....	29
Pencinta Ahlul bayt akan mendapatkan syafaat .....	29
Kutbah Wada (haji perpisahan).....	30
Tuan yang suka membantu .....	30
Nabi (ﷺ) akan memberikan balasan .....	31
Sebuah dorongan untuk mengabdikan kepada Sayyid .....	31
Surga itu Haram (terlarang) bagi yang menzalimi Ahlulbait.....	33
Iman tidak akan masuk ke dalam hati .....	33
Siapakah 'Panjtan Pak' itu?.....	34
Al-Qur'an dan Ahlulbait .....	36
Penjelasan dari syair Imam Ahmad Rada.....	37
Tidak ada Berkah dalam Kehidupan Orang yang Menyakiti Ahlulbait...41	

Keberkahan Ahlulbait

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Keberkahan Ahlulbait

### Doa Attar

Ya Allah Yang Maha Kuasa! Siapa saja yang membaca atau mendengarkan isi dari buklet 43 halaman ini, 'Keberkahan Ahlulbait,' berikanlah keturunannya yang akan datang pengabdian yang tulus untuk Ahlulbait, dan maafkan dia tanpa di hisab (perhitungan amal setelah hari akhir).

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

### Keutamaan Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ

Sayyidina Ali رضي الله عنه berkata: Do'a setiap orang itu terhalang sampai dia mengirim Shalawat kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan keluarganya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

(Mu'jam Awsat, vol. 1, p. 211, Hadith 721)

*Un kay maula kay un par karoron Durood*

*Un kay Ashaabo 'itrat peh lakhon Salaam*

(Hadaiqe Bakhshish, p. 308)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Sebuah Imbalan yang Besar karena Bersikap Baik terhadap Para Sayyid

Di Kota Kufah, ada seorang saleh yang tetangganya adalah seorang pedagang tepung yang kaya, nama pedagang tersebut adalah Abul Hasan Ali bin Ibrahim رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Suatu hari, seorang Sayyid memesan tepung darinya, lalu ia meminta uang pembayaran atas tepung tersebut, kemudian Sayyid yang Mulia tersebut berkata, 'Saya tidak punya uang, tetapi Anda dapat mencatat hutang ini sebagai tanggung jawab kakek saya, Sayyidina Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Abul Hasan Ali Bin Ibrahim رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memberinya tepung dan kemudian menuliskan hutang itu dan membebarkannya kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ketika kaum Alawi dan Sayyid Hasani dan Husaini mengetahui hal ini, mereka juga meminta tepung darinya, dan dia memberikannya kepada mereka semua, dan terus mencatat hutang mereka sebagai hutang Nabi. Hal ini terus berlanjut sampai semua tepungnya habis dan dia kemudian menjadi miskin.

Pada suatu hari, dia pergi menghadap Syaikh Umar Bin Yahya 'Alawi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan kemudian dia menceritakan seluruh kisahnya dan juga menunjukkan kepadanya kertas yang di atasnya dia mencatat hutang atas nama Nabi Muhammad رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Ketika Abul Hasan Ali bin Ibrahim رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ pergi tidur malam itu, ia diberkati dengan bertemu dengan Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan Sayyidina Ali رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, 'Wahai Abul Hasan!

Apakah dirimu mengenali saya?' Abul Hasan Ali bin Ibrahim menjawab, 'Ya! Anda adalah Rasulullah tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ utusan Allah Yang Maha Besar.' Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, 'Mengapa kamu mengeluh tentang saya, padahal dirimu telah membuat perjanjian dengan saya?' Dia menjawab, 'ya Rasulullah! Saya putus asa dan dalam kesulitan keuangan.'

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Jika kamu membuat perjanjian denganku untuk dunia, maka aku akan memberimu balasannya secara penuh sekarang, dan jika kamu membuat perjanjian untuk akhirat, maka bersabarlah, sesungguhnya , saya memberi balasan yang sangat baik.' Abul Hasan Ali bin Ibrahim رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ diliputi oleh luapan emosi dan dia terbangun dari tidurnya sambil menangis, lalu, dia pergi ke hutan dan gunung. Beberapa hari kemudian, ia ditemukan tewas di gua sebuah gunung. Orang-orang menjemputnya dan menguburkannya setelah melakukan salat jenazah, dan yang lainnya.

Pada malam itu, tujuh orang saleh Kufah melihat Sayyidina Abul Hasan Ali bin Ibrahim رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ dalam mimpi mereka, Sayyidina Abul Hasan Ali bin Ibrahim رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ mengenakan pakaian sutra hijau (pakaian hijau mahal) dan berjalan di taman surga, jadi mereka bertanya, 'Wahai Abul Hasan! Bagaimana Anda mendapatkan karunia ini?' Ia رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menjawab, 'Saya adalah orang yang membuat perjanjian dengan Sayyidina Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dia telah



memenuhi apa yang telah saya penuhi. Ketahuilah! Sesungguhnya, saya telah menjadi tetangga Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ karena kesabaran saya.'

*(Sharaful Mustafa, vol. 3, p. 216)*

Semoga Allah Yang Maha Kuasa merahmati dan semoga kita diampuni tanpa dihisab karena beliau.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

*Aal say ashaab say qaim rahay*

*Ta abad nisbat ay Nana Husain*

*(Wasaile Bakhshish, p. 257)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Siapakah Pengikut Nabi Sesungguhnya?

Wahai para pengikut para Sahabat dan keturunan Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Merupakan suatu hal yang nyata bahwa ketika seseorang jatuh cinta dengan seseorang, ia juga akan mulai mencintai segala sesuatu yang melekat pada orang itu; baik itu anak - anak dari orang yang dicintai maupun para sahabatnya, mereka semua menjadi orang yang ikut ia sayangi. Begitu juga dengan orang yang mencintai Nabi Terakhir utusan Allah Yang Maha Kuasa, Sayyidina Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ; dia juga akan memiliki cinta terhadap keluarga

Keberkahan Ahlulbait

dari Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi dan dia juga akan mencintai para sahabatnya. Jika Anda ingin melihat apakah seseorang memiliki cinta terhadap Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, lihatlah seberapa besar cintanya kepada para sahabat serta keluarganya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

*Qalb mayn 'ishqe aal rakha hay*

*Khoob is ko sanbhal rakha hay*

*Kiun Jahannum mayn jao seenay mayn*

*'ishqe ashaab o aal rakha hay*

*(Wasaille Bakhshish, pp. 443 – 444)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Keutamaan Ahlulbait yang tertulis dalam al-Qur'an

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Surah al-Ahzab, ayat 33 (Juz 22)

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak

menghilangkan dosa dari kamu wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih - bersihnya.

[ *Kanzul Iman (terjemahan Al Quran)* ]

### Siapakah Ahlulbait itu?

Dinyatakan dalam Khaza`inul Irfan tentang tafsir ayat ini: Istri - istri Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi, Fatimah az Zahra, Sayyidina Ali al Murtada dan Hasanayn Karimayn (Imam Hasan dan Imam Husain) رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ semuanya termasuk dalam Ahlulbait. Ini adalah hasil dari penggabungan ayat - ayat dan riwayat hadits.

(*Khaza`inul Irfan, p. 780*)

Tentang tafsir ayat tersebut di atas, Imam Tabari رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan sebagai berikut: Artinya, wahai keluarga Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Allah Yang Maha Besar berkehendak untuk menjauhkan Anda dari hal - hal yang munkar dan kemaksiatan, serta menyucikan Anda dari kekotoran dosa.

(*Tafsir Tabari, vol. 10, p. 296*)

*Un ki paaki ka Khudae Pak karta hay bayan*

*Ayahe Tattheer say zahir hay shane Ahle Bayt*

(*Zauqe Na't, p. 100*)

Allamah Maulana Sayyid Na'imuddin Muradabadi رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Ayat yang ini adalah sumber dari kebajikan Ahlulbait رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ. Ayat ini memperjelas peringkat tinggi dan

Keberkahan Ahlulbait

keunggulan mereka yang luar biasa, dan kita belajar bahwa mereka dihindarkan dari semua sifat tercela. Diriwayatkan dalam beberapa hadits bahwa Ahlulbait telah diharamkan dari api neraka karena ini adalah perlindungan dari Allah untuk mereka dari hal - hal yang tidak layak untuk mereka.

*(Sawanih Karbala, p. 86)*

Pengikut besar para Sahabat Nabi Muhammad ﷺ dan Ahlulbait, Imam Ahlu Sunnah, Maulana Shah Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan dalam uraian di bawah ini tentang keunggulan Ahlulbait di 'Hadaiqe Bakhshish':

*Paa rahae suhuf ghunchae qudus*

*Ahle Bayte Nubuwwat peh lakhon Salaam*

*Aabe Tatheer say jis mayn poday jamay*

*Us riyade najabat peh lakhon Salaam*

*Khoone Khayrur Rusul say hay jin ka khim*

*(Hadaiqe Bakhshish, p. 309)*

## **Istri – istri dari Nabi Muhammad ﷺ yang penuh berkah juga merupakan bagian dari Ahlulbait**

Wahai para pengikut para Sahabat Nabi Muhammad ﷺ dan Ahlulbait! Semua anak - anak dan istri – istri yang penuh keberkahan dari Nabi kita Tercinta Muhammad ﷺ juga termasuk di antara Ahlulbait, Mufti Ahmad Yar Khan

رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: Harus diingat bahwa istri - istri Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkahi berasal dari Ahlulbait dibuktikan dari ayat - ayat Al-Qur'an.

*(Mirat-ul-Manajih, vol. 8, p. 450)*

*Ahl-e-Islam ki madarane shafeeq*

*Banuwane taharat peh lakhon salaam*

*(Hadaiq-e-Bakhshish, p. 310)*

Catatan dari puisi Raza: Para istri dari Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang terhormat adalah ibu yang penuh kasih bagi semua Muslim; semoga salam yang tak terhitung banyaknya dilimpahkan untuk mereka.

*Har Zouja-e-Nabi! Jannati Jannati*

*Sab Sahabiyat bhi! Jannati Jannati*

## **Kisah inspiratif dari Sayyidatuna Aisyah**

Ibu dari semua Muslim, putri dari seorang Sahabat, Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, pernah terbawa oleh perarasaan takut dan menangis, lalu datanglah seorang yang merupakan Sahabat Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidina Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dan berkata, 'Selamat utukmu! Berbahagialah! Demi Allah, aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: Aisyah ada di surga.' Mendengar ini, Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata, 'فَرَجَّتْ عَنِّي فَرَجَ اللَّهِ عَنكَ '

Keberkahan Ahlulbait

Artinya, 'Engkau telah menghilangkan kesedihanku; semoga Allah Yang Maha Kuasa menghapus kesedihanmu.

*(Fatawa Razawiyah, vol. 30, p. 283, dengan perubahan)*

*(Musnad Abi Hanifah, p. 417, diringkas)*

Allamah Ali Qari رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ mencantumkan sebuah catatan di bawah bagian dari Hadith 'Aisyah ada di surga': Tidak ada keraguan bahwa Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا akan bersama Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ di tempat yang tinggi di surga.

*(Sharh Musnad Abi Hanifah, p. 417)*

*Bint-e-Siddique Aram-e-Jan-e-Nabi*

*Os harem e bara'at pay lakhon salam*

*Ya'ani hay Surah Noor jin ki gawah*

*Un ki pur noor soorat pay lakhon salam*

*(Hadaiq-e-Bakhshish, p. 311)*

Catatan dari puisi Raza: Putri tercinta dari khalifah pertama umat Islam, Sayyiduna Abu Bakr Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan ibu dari seluruh umat Islam, Sayyidatuna Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا adalah kenyamanan dan kedamaian hati Nabi kita Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ; limpahan salam yang tak terhitung jumlahnya untuk istri yang suci dan murni. Dia adalah wanita yang suci dan murni ini. Sehingga keagungan kesuciannya telah disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surah Nur ; semoga limpahan salam yang tak terhitung jumlahnya tercurahkan untuk wajahnya yang bercahaya.

## Cinta dari Pengikut Ahlulbait Terbaik

Ke muliaan para Ahlulbait pernah disebutkan di depan seorang Sahabat Nabi, Sayyiduna Abu Bakr Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, kemudian dia berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya! Sungguh kerabat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lebih aku sukai untuk aku sambung (silaturahmi) daripada kerabatku sendiri.'

*(Bukhari, vol. 2, p. 538, Hadith 3712)*

Sayyiduna Abu Bakr Siddiq pernah berkata, Jagalah Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ terhadap Ahlulbaitnya.'

*(Bukhari, vol. 2, p. 538, Hadith 3713)*

Arti dari Hadith ini adalah bahwa agar berhati – hati untuk menjaga hak dan martabat para ahlulbait.

*(Nuzhatul Qaari, vol. 4, p. 605)*

## Sayyiduna Abu Bakr Siddiq akan berdiri untuk menunjukkan rasa hormatnya

Ketika paman tercinta dari Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang kita cintai Sayyiduna Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ akan masuk untuk menghadiri Majelis yang diadakan Nabi, (karena ia رَضِيَ اللهُ عَنْهُ merupakan dari Ahlulbait) Sayyiduna Abu Bakr Siddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ akan berdiri karena menghormatinya.

*(Mu'jam Kabir, vol. 10, p. 485, Hadith 10675)*

Keberkahan Ahlulbait

Semoga Allah Yang Maha Kuasa merahmatinya dan semoga kita diampuni tanpa dihisab karena dia.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Kebahagiaan Hasanayn Karimayn<sup>1</sup> juga merupakan Kebahagiaan Sayyidina Umar Al Faruq

Seorang tokoh ternama dari para Ahlulbait, Imam Ja'far Shadiq رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ meriwayatkan kisah yang beliau dapatkan dari ayahnya yang mulia, Taabi'i yang agung, Imam Muhammad Baqir رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ bahwasanya telah datang beberapa pakaian yang indah dari Yaman yang di persembahkan kepada Amirul Mumin Sayyiduna Umar al Faruq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, kemudian beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ membagikan pakaian tersebut di antara para Sahabat dari kaum Muhajirin dan kaum Ansar. Mereka senang sekali dapat memakai pakaian tersebut. Beliau, Sayyidina Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ sedang duduk di antara Mimbar dari Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan tempat peristirahatan Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang diberkati, dan orang - orang akan datang padanya untuk menyapanya dan mengajukan permohonan.

---

<sup>1</sup> Note: \* Sayidina Hasan dan Sayidina Husein رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا cucu dari banginda Nabi Besar Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, putra dari Sayidina Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُم bersama dengan putri Nabi Sayyidatuna Fatima az Zahra رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا



Kemudian tiba - tiba, pemimpin dari para pemuda Surga, yang tidak lain adalah Sayyidina Imam Hasan dan Sayyidina Imam Husain رضي الله عنهما mendatangi Sayyidina Umar al-Faruq رضي الله عنه tetapi pakaian indah yang datang dari Yaman tersebut tidak terlihat melekat di tubuh mereka yang diberkati. Begitu Sayyidina Umar al Faruq رضي الله عنه melihat keduanya (Sayyidina Imam Hasan dan Sayyidina Imam Husain رضي الله عنهما Sayyidina Umar al Faruq رضي الله عنه menjadi marah (dan ditunjukkan kepada mereka yang mengenakan pakaian bagus) dan berkata, 'Demi Allah Yang Maha Kuasa! Saya belum merasakan kebahagiaan sedikitpun setelah Saya membuat kalian memakai pakaian yang mahal ini.' Orang - orang itu pun menjadi khawatir setelah mereka mendengar perkataan ini dan mereka lalu berkata "Yang Mulia ! Apa yang sesungguhnya telah terjadi sehingga membuat Anda mengatakan hal tersebut , bukankah Anda sendiri yang memberikan pakaian ini kepada kami?' Lalu Beliau menjawab "aku berkata demikian atas dasar kedua pangeran yang mulia ini, yang mana mereka berjalan diantara orang - orang dengan keadaan (pakaian) sederhana seperti ini dan tiada satupun diantara keduanya yang mengenakan salah satu dari pakaian mahal tersebut.'

Kemudian Sayyidina Umar al Faruq رضي الله عنه segera mengirimkan surat yang ditujukan kepada gubernur Yaman yang memintanya untuk segera menyiapkan dan mengirimkan dua potong pakaian indah dan mahal untuk Imam Hasan dan Imam Husain رضي الله عنهما. Gubernur Yaman segera melaksanakan perintah ini dan segera mengirimkan dua

Keberkahan Ahlulbait

potong pakaian. kemudian, Beliau Sayyidina Umar al-Faruq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyematkan pakaian itu kepada Hasanayn Karimayn رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا dan dengan gembira berkata, 'Demi Allah Yang Maha Kuasa! Saya tidak mendapatkan kebahagiaan dari orang - orang yang mengenakan pakaian baru ini sampai kedua pangeran yang mulia ini mengenakan pakaian baru mereka. Pada riwayat yang lain dikatakan beliau memakaikan pakaian tersebut pada Hasanayn Karimayn رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا dan berkata "sekarang saya bahagia '

*(Ibn Asakir, vol 14, p. 177; Riyadh Al Nadarah, vol. 1, p. 349)*

*Sahaba aur Ahl-e-Bayt ki dil may mohabbat hay*

*Bafeezan-e-Raza mayn hoon gada Farooq-e-A'zam ka*

*(Wasail-e-Bakhshish, p. 526)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ      صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Turun dari Tunggangnya

Jika paman Nabi Besar tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidina Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ didapati berjalan di dekat Sayyidina Umar al Faruq atau Sayyidina Usman Zun Nurayn رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا yang mana pada saat itu mereka tengah berada di atas tunggangan mereka, mereka akan turun dari tunggangan mereka tersebut karena menghormatinya. sampai Sayyiduna Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا melewati mereka.

*(Al Isti'aab, vol. 2, p. 360)*

## Membawa di atas Bahu

Abul Muhazzim menyatakan: Kami pernah menghadiri pemakaman dan seorang Sahabat yang terhormat, Saat itu Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga bersama kami. Saat dalam perjalanan pulang dari tempat tersebut, cucu Rasulullah, Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ merasa lelah sehingga dia duduk sebentar. Sayyidina Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ serta merta menyeka debu dari kaki Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang diberkahi dengan kainnya tapi Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ melarangnya. Setelah ini, Sayyiduna Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, 'Demi Allah Yang Maha Kuasa! Jika saja orang - orang mengetahui kehebatan yang saya ketahui tentang diri Anda, (mereka tidak akan membiarkan Anda berjalan di atas tanah, sebaliknya) mereka akan menggendong Anda di pundak mereka.

*(Tabqat Ibn Sa'd, vol. 6, p. 408)*

*Chal gayi Bad-e-Mukhalif algiyas*

*Ay Hussayn-e-Ba-wafa faryad hay*

*Haal hay bay haal Shah-e-Karbala*

*Aap kay Attar ka faryad hay*

*(Wasail-e-Bakhshish, p. 588)*

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

## Keutamaan Pasangan di dalam Ikatan Pernikahan

Sayyidina Hind bin Abi Haalah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, yang merupakan saudara tiri (memiliki ibu yang sama tetapi ayah yang berbeda) dari Sayyidatuna Fatima az Zahra رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, meriwayatkan bahwa Rasulullah Baginda Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ' Sesungguhnya Allah Yang Maha Kuasa tidak menyukaiku jika aku menikahi seorang wanita atau menikahkan seorang wanita dari keluargaku dengan seorang pria yang seperti itu, kecuali mereka adalah penghuni surga.

*(Ibne Asakir, vol. 69, p. 149)*

Allamah Abdur Rauf Munawi رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menulis, 'Arti hadits ini adalah: Saya dilarang mencari pasangan “seperti itu” yang akan berakhir di neraka. Dia lebih lanjut menyatakan: Ini (Hadith) memberikan kabar gembira yang indah untuk yang mempunyai hubungan kekerabatan (dalam ikatan pernikahan) dengannya.

*(Fayz-ul-Qadir, vol. 2, p. 251)*

Wahai para pengikut para Sahabat dan Ahlulbait! Sebagaimana kisah ini menunjukkan kehebatan dari Sayyidina Abu Bakar Siddiq, Sayyidina Umar al Faruq, Sayyidina Usman ibn Affan dan Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, kisah ini juga mengungkap kabar gembira surga bagi Sayyidina Abu Sufyan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, karena selain mereka semua adalah Sahabat

dari Nabi, mereka juga memiliki hubungan kekerabatan dengan Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

*Har Sahabi-e-Nabi! Jannati Jannati*

*Sab Sahabiyat bhi! Jannati Jannati*

*Char Yaran-e-Nabi! Jannati Jannati*

*Hazrat Siddeeq bhi! Jannati Jannati*

*Aur Umar Farooq bhi! Jannati Jannati*

*Usman Ghani! Jannati Jannati*

*Fatimah aur Ali! Jannati Jannati*

*Hayn Hasan Hussayn bhi! Jannati Jannati*

*Walidayn-e-Nabi! Jannati Jannati*

*Har Zauja-e-Nabi! Jannati Jannati*

*Aur Abu Sufyan bhi! Jannati Jannati*

*Hayn Mu'awiyah bhi! Jannati Jannati*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Balasan atas Cinta kepada Para Sahabat Nabi dan Ahlulbait

Sayyiduna Bishr Hafi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: Nabi kita Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah menghiasi mimpiku dan berkata kepadaku, 'Ya Bishr! Tahukah Kamu mengapa Allah Yang Maha Kuasa memberi kamu peringkat tertinggi di antara para Awliya di zamanmu?' Saya menjawab,

Keberkahan Ahlulbait

'Ya Rasulallah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, saya tidak tahu.' Lalu Beliau Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, 'Kamu bertindak sesuai dengan Sunnahku, kamu melayani orang - orang yang saleh, kamu juga mendoakan yang terbaik untuk para saudara – saudara mu sesama Muslim (yaitu memberikan mereka saran), dan kamu mencintai para Sahabatku dan Ahlulbait (رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ). Inilah yang menyebabkan kamu mencapai derajat orang - orang yang bertakwa.'

*(Rasaail Qushayriyyah, p. 31)*

Semoga Allah Yang Maha Kuasa merahmatinya dan semoga kita diampuni tanpa hisab karenanya.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

*Shukriya tum nay Aal ka Sadqah*

*Mayry jholi mayn daal rakha hay*

*(Wasail-e-Bakhshish, p. 444)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## A'la Hadrat biasa Memberikan Bagian Dua Kali Lipat kepada Sayyid

A'la Hadrat, Imam Ahlu Sunnah, Imam Ahmad Raza Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ akan mencurahkan banyak cinta kepada para Sayyid yang mulia, sehingga setiap kali dia membagikan sesuatu, dia

akan memberikan satu bagian untuk masing - masing orang dan dia akan memberikan dua bagian kepada para Sayyid yang mulia.

*(Hayate A'la Hazrat, vol. 1, p. 186, diringkas)*

*Hubb-e-Sadat ay Khuda day, wasita*

*Ahl-e-Bayt Pak ka faryad hay*

*(Wasail-e-Bakhshish, p. 588)*

## **Pemberian Daging Kurban yang Khusus kepada Para Sayyid yang Terhormat**

A'la Hazrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menceritakan tentang dirinya sendiri: Ini adalah kebiasaan si faqir ini, untuk melakukan Qurbani (pemotongan Qurban tahunan) atas nama ayahnya yang terhormat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan memberikan dagingnya untuk sedekah, dan dia melakukan Qurban lainnya atas nama Nabi Muahammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan memberikan dagingnya kepada para Sayyid yang mulia. تَقَبَّلَ اللهُ تَعَالَى مِنِّي وَمِنْ (Semoga Allah Yang Maha Suci menerima persembahan saya dan juga semua Muslim, Aamiin).

*(Fatawa Razawiyyah, vol. 20, p. 456)*

*Do jahan mayn Khadim-e-Aal-e-Rasool Allah*

*Hazrat-e-Aal-e-Rasool-e-Muqtada kay wastay*

*(Hadaiq-e-Bakhshish, p. 151)*

## Permintaan dari 'Attar

Wahai orang - orang berharta! Para Pedagang! Dokter! Layanilah keluarga Rasul, yaitu para Sayyid yang mulia, sesuai dengan kemampuan mu dan persembahkan kedamaian di hati Kakek mereka Tercinta Yaitu Nabi besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan peroleh rumah Mu di taman surga. Jika memang memungkinkan, para pemilik toko sebaiknya dapat mengembangkan sebuah pola pikir untuk bisa memberikan barang - barang secara pecuma kepada para Sayyid yang mulia, atau setidak - tidaknya agar dapat menjual barang - barang dengan harga yang lebih murah untuk mereka. Tidak usah diragukan lagi, ini adalah salah satu contoh sebuah cara baik untuk mencurahkan kebaikan untuk mereka serta mengharapkan hal yang baik untuk mereka. Andai saja para dokter setuju untuk memberikan pemeriksaan tanpa meminta bayaran untuk para Sayyid, dan jika memang memungkinkan untuk memberi mereka obat - obatan secara gratis dan menghadirkan kebahagiaan di hati keluarga keturunan Nabi besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Selama bulan Ramadhan yang penuh berkah bawalah beberapa hidangan yang baik yang sudah disiapkan untuk Sahur dan Berbuka Puasa dan hidangkanlah untuk mereka, atau pada hari Raya Qurban, berikanlah hidangan yang telah di siapkan dengan penuh rasa hormat kepada para Sayyid mulia yang berada di lingkunganmu. Alangkah malangnya jika keturunan dari Yang Mulia Baginda Nabi Besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ,



yang mana melalui Dirinya kita memperoleh keberkahan, jika pada akhirnya mereka tidak mendapatkan manfaat apa pun dari kehidupan kita yang penuh kemewahan. Persembahkanlah apa yang kamu miliki baik itu berupa, kekayaan atau hal - hal yang Anda cintai di kaki para Sayyid yang mulia pada hari ini dan kemudian saksikan bagaimana kakek tercinta mereka Nabi besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberkahi Anda besok di Hari Pembalasan. Demi Allah عَزَّ وَجَلَّ! Pada saat - saat dimana ketika harta dan status tidak akan dapat menyelamatkan kita dari hukuman, pada saat itu, syafaat dari kesejukan hati, kakek dari Hasanayn yaitu Nabi Besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan menyelamatkan kita.

Jika kita memperlakukan keluarga beliau dengan cara yang baik di dunia, Seperti misalnya memberikan pelayanan pengobatan secara cuma - cuma untuk para Sayyid yang sedang sakit, maka betapa menakjubkannya jika Sayyid itu sendiri mengajukan permintaan di dalam sebuah Majelis kakeknya yang mulia Nabi Besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan menjadi jalan untuk kita mendapatkan syafaat. Tapi ingat! Berikanlah pelayanan Anda ini dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah عَزَّ وَجَلَّ; selain itu juga, kasih dan karunia-Nya tidak terbatas dan tidak ada habisnya. Juga, jangan pernah biarkan bisikan memasuki hati mu mengatakan bahwa kamu tidak tahu apakah orang tersebut sungguh - sungguh seorang Sayyid atau bukan. Kita sama sekali tidak diizinkan untuk menyelidiki garis keturunan seseorang ;

cukuplah sesungguhnya bagi kita bahwa ia dikenal luas sebagai seorang Sayyid.

### **Bagaimana Cara Meminta Bukti Kesayyidan Seorang?**

Guruku, A'la Hazrat رضى الله عنه menyatakan: Saya yang Faqir ini telah memberikan fatwa berkali - kali bahwa untuk memahami bahwa seseorang itu Sayyid dan memberinya sebuah penghormatan bukan berarti kita harus memiliki pengetahuan dengan mendalam tentang dia sebagai Sayyid. sebaliknya, kita cukup menghormati mereka - mereka yang dikenal sebagai seorang Sayyid; tidak perlu melakukan suatu penyelidikan dan kita tidak diperintahkan untuk memita keabsahan ke Sayyidan seseorang, dan sama sekali tidak diperbolehkan untuk memaksa mereka menunjukkan bukti, dan kemudian berbicara buruk tentang mereka dan menghina mereka ketika mereka tidak menunjukkannya. النَّاسُ أُمَّتَاءُ عَلَىٰ أَنْسَابِهِمْ (yaitu ; orang - orang (umumnya) dapat dipercaya dalam hal garis keturunan mereka). Namun, jika kita memiliki pengetahuan yang pasti bahwa seseorang itu bukanlah Sayyid dan dia berpura - pura menjadi Sayyid, kita tidak perlu memberinya penghormatan atau menyebutnya sebagai Sayyid, dan sebuah hal yang wajar jika kita memberi tahu mereka yang tidak mengetahui tentang penipuan yang dilakukannya .

A'la Hazrat lebih lanjut menyatakan: Saya ingat akan sebuah kisah tentang seseorang yang berdebat dengan seorang Sayyid, orang itu berkata, 'Saya seorang Sayyid.' Pria itu lalu

menjawab, 'Apakah Anda memiliki bukti bahwa anda seorang Sayyid?' Lalu di malam hari, dia diberkahi dengan sebuah mimpi, di dalam mimpinya dia berjumpa dengan Nabi Muhammad ﷺ dan dia menyaksikan bahwa Hari Pembalasan (hari kiamat) telah ditetapkan. Dia kemudian meminta syafaat tapi Nabi Muhammad ﷺ memalingkan wajahnya. Pria itu lalu berkata, 'Aku juga merupakan bagian dari kaum Mu.' Nabi Muhammad ﷺ berkata, 'Apakah kamu memiliki bukti bahwa kamu merupakan bagian dari kaum Ku?'

*(Fatawa Razawiyyah, vol. 29, p. 587)*

Saudara - saudara Kaum muslimin yang terhormat! Kecintaan terhadap para Sahabat dan Ahlulbait diajarkan dalam lingkungan gerakan para pengikut Nabi, Dawat Islami; seperti contohnya keutamaan para Sahabat yang mulia kerap dikemukakan dalam pertemuan Dawat Islami, kehidupan para Ahlulbait yang diberkahi juga dikemukakan dan pencerahan dicari dari mereka. Dengarkan bait dari 'Shajarah Qadiriyyah Razawiyyah' tentang mencari cinta untuk Ahlulbait, dan jika Anda belum melakukannya, maka dekatkan diri Anda dengan Dawat Islami, lingkungan religius dari para pengikut para Sahabat dan Ahlulbait.

*Do jahan may Khadim-e-Aal-e-Rasool Allah kar*

*Hazrat-e-Aal-e-Rasool-e-Muqtada kay wastay*

*(Hadaiq-e-Bakhshish, p. 151)*

Keberkahan Ahlulbait

Dalam bait ini, Rangkaian Doa dipanjatkan oleh Syaikh ke-37 dari Qadiriyyah Razawiyyah, yaitu Sayyid Aale Rasul رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, untuk menjadi pelayan Ahlulbait.

*(Syarh Syajarah Syarif, p. 116)*

Semoga Allah Yang Maha Kuasa merahmatinya dan semoga kita diampuni tanpa hisab demi dirinya.

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Menghormati Para Sayyid

Sayyidina Ali Khawwas رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengatakan: Beberapa orang cerdas pandai bahkan mengatakan bahwa terlepas dari seberapa jauh garis keturunan seorang Sayyid dari Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam silsilah keluarga, adalah suatu keutamaan untuk mendahulukan hak - hak mereka dari pada meminta hak kita dipenuhi dan untuk menempatkan keinginan mereka di atas keinginan kita sendiri. (yaitu memberikan keutamaan untuk kebahagiaan mereka atas kebahagiaan kita sendiri) dan untuk menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada mereka, dan ketika para Sayid yang diberkati ini duduk di lantai, kita tidak boleh duduk di kursi yang mana posisinya lebih tinggi.

*(Nur as-Saba, p. 129)*

*Tayri nasal-e-pak mayn hay bacha bacha noor ka*

*Tu hay Ayn-e-Noor tayra sab gharana noor ka*

*(Hadaiq-e-Bakhshish, safha 246)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

### Keutamaan Menyampaikan 40 Hadith

Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa dari umatku yang mau menghafalkan 40 hadits yang menjelaskan tentang perkara agamanya, maka Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat kelak bersama dengan golongan ahli fikih dan ulama.'

*(Shu'abul Iman, vol. 2, p. 270, Hadith 1726)*

Syaikh Abdul Haq Muhaddis Dihlvi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: Maksud dari Hadith ini adalah bahwa seseorang yang menyampaikan 40 hadits kepada orang - orang meskipun dia tidak menghafalnya.

*(Ashi'ah al Lam'aat, vol. 1, p. 186)*

الْحَمْدُ لِلَّهِ keutamaan yang disebutkan dalam hadits juga akan diberikan kepada orang yang menyampaikan 40 hadits kepada orang - orang dengan cara menerbitkannya, dengan membacaknya atau melalui cara - cara yang lain. Oleh karena itu, dengan niat untuk meraih keutamaan dari hal tersebut, 40 Hadith Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tentang keutamaan Ahlulbait disajikan di sini secara tertulis:

Keberkahan Ahlulbait

## 40 Hadith tentang keutamaan Ahlul bayt

1. Ajari anak - anak mu 3 hal: Mencintai Nabi mu صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, mencintai Ahlulbait dan membaca Al-Qur'an.

*(Al Jami'ul Saghir, p. 25, Hadith 311)*

## Perumpamaan tentang Kesamaan Ahlulbait dengan Bahtera Nabi Nuh

2. مَثَلُ أَهْلِ بَيْتِي مَثَلُ سَفِينَةِ نُوحٍ مَنْ رَكِبَهَا نَجَّى، وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْهَا غَرِقَ.. Artinya: Perumpamaan Ahlul baytku ibarat Bahtera Nuh; barang siapa berlayar dengannya dia akan selamat, dan barang siapa meninggalkannya dia akan tenggelam.

*(Al Mustadrak, vol. 3, p. 81, Hadith 3365)*

## Ahlulbait adalah Bahtera sedangkan Para Sahabat adalah Bintang - Bintangnya

Mufti Ahmad Yar رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Penjelajah lautan membutuhkan perahu untuk berlayar dan serta bintang – bintang sebagai petunjuk arah, karena dengan petunjuk bintang – bintang kapal dapat berlayar di lautan. Demikian pula, umat Islam membutuhkan baik Ahlulbait عَلَيْهِمُ الرِّضْوَان yang diberkati maupun para Sahabat yang mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَان. Karena dengan mengikuti para Sahabatlah terletak petunjuk umat.

*(Mirat-ul-Manajih, vol. 8, p. 345)*

Di tempat dan kesempatan yang berbeda Mufti yang terhormat menyatakan: Dunia adalah laut dan ada kebutuhan

untuk transportasi berupa kapal, serta bantuan bintang - bintang sebagai pedoman arah. **اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ** para Ahli Sunnah akan mencapai keselamatan karena mereka mengikuti jejak langkah Ahlulbait dan para Sahabat.

*(Mirat-ul-Manajih, vol. 8, p. 494)*

*Ahl-e-Sunnat ka hay bayra paar Ashaabe Huzoor*

*Najm hayn aur na`o hay 'itrat Rasoolullah ki*

*(Hadaiq-e-Bakhshish, p. 153)*

Catatan dari puisi Raza: **اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ!** Para Ahli Sunnah akan aman dunia dan akhirat, karena mereka mencintai dan menerima baik Ahlulbait dan para Shahabat. Kaum Sunni berada di atas kapal Ahlulbait dan para Sahabat **عَلَيْهِمُ الرِّضْوَان** adalah bintang pemandu kaum Sunni. Oleh karena itu, **اِنْ شَاءَ اللّٰهُ**, kaum Sunni akan berhasil dan mereka akan memasuki Jannah al Firdaus di belakang Nabi Muhammad **صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ**.

*Baag-e-Jannat mayn Muhammad Muskuratay Jayen gay*

*Phool rehmat kay jharayn gay ham uthatay jayen gay*

**صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ      صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ**

### **Anak-anak Fatimah Terlindung dari Api Neraka**

3. Wahai Fatimah! Sesungguhnya Allah Yang Maha Kuasa tidak akan menghukum kamu atau anak-anakmu.

*(Mu'jam Kabir, vol. 11, p. 210, Hadith 11685)*

Keberkahan Ahlulbait

4. Barangsiapa ingin mendapatkan safaat dan ingin menjadi bagian dalam Majelis Ku, karena saya akan memberi syafaat untuknya pada hari kiamat, dia harus mencintai Ahlulbait ku dan membuat mereka bahagia.

*(Al Sharf almu'bid lil Nibhani, p. 54)*

5. Sesungguhnya sedekah (zakat) itu tidak halal bagiku atau Ahlulbaitku.

*(Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, vol. 6, p. 206, Hadith 17679)*

6. Aku memohon kepada Tuhanku untuk tidak menempatkan seorang pun dari Ahlulbaitku di Neraka, dan Dia mengabulkan keinginanku.

*(Kanzul 'Ummal, vol. 12, p. 44, Hadith 34144)*

7. Syafaatku adalah untuk seseorang dari umatku yang memiliki cinta untuk keluargaku (Ahlulbait).

*(Tarikh Baghdad, vol. 2, p. 144)*

## **Al-Qur'an dan Ahlulbait**

8. Saya meninggalkan kepada kalian dua hal yang berat, yaitu Al-Qur'an yang berisi petunjuk dan cahaya, oleh karena itu laksanakanlah isi Al-Qur'an itu dan berpegang teguhlah kepadanya. Dan Ahlulbaitku (keluargaku), (Beliau mengucapkan 3 kali) Aku ingatkan Kepada kepada Allah Yang Maha Kuasa tentang Ahlulbaitku.

*(Muslim, p. 1008, Hadith 6225)*



Imam Syarafud Din Husain bin Muhammad Tibi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: maksud dari Hadith ini adalah: Aku mengingatkan kalian untuk takut kepada Allah Yang Maha Kuasa tentang keutamaan Ahlulbait ku dan Aku memberitahu kalian untuk takut kepada Allah Yang Maha Kuasa, jangan menyakiti mereka, melainkan lindungilah mereka.

*(Sharh Taybi, vol. 11, p. 296, di bawah hadits 2140)*

Bagaimana dengan indahnyanya memiliki rasa cinta kepada Ahlulbait dicari dalam Shajarah Qadiriyyah Razawiyyah melalui orang - orang yang diterima Allah Yang Maha Kuasa, yaitu Syaikh Tariqah ke-34 dan ke-35, yaitu Syah Abul Barakat Aale Muhammad رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan Syaikh Syah Hamzah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

*Hubb'ay Ahl-e-Bayt day, Aal-e-Muhammad kay liyay*

*Kar Shaheed ishq, Hamzah payshwa kay wastay*

*(Hadaiq-e-Bakhshish, p. 150)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Cintailah Ahlulbait

9. Cintailah Allah, karena kenikmatan yang Dia berikan kepada kalian, cintailah aku atas dasar cinta Kepada Allah, dan cintailah keluargaku atas dasar cinta kepadaku.

*(Tirmizi, vol. 5, p. 434, Hadith 3814)*

## Siapakah Orang yang Beriman Sepenuhnya?

10. لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ، وَتَكُونَ عَتِيقَ أَحَبِّ إِلَيْهِ مِنْ عَتِيقَتِهِ  
Terjemahan: Tidaklah seseorang menjadi beriman (yang lengkap) hingga aku lebih dicintainya daripada dirinya sendiri, dan hingga anak - anakku lebih dicintainya daripada anak - anaknya sendiri.

*(Shu'ab al Iman, vol. 2, p. 189, Hadith 1505)*

*Sahaba ka gada hoon aur Ahl-e-Bayt ka Khadim*

*Yeh sab hay Aap hi ki to inayat Ya Rasool Allah*

*(Wasail-e-Bakhshish, p. 330)*

## Pencinta Ahlul bayt akan mendapatkan syafaat

11. Pegang erat - erat rasa cinta pada Ahlulbait, karena orang yang bertemu dengan Allah Yang maha Kuasa dalam keadaan sedang mencintai kami, Allah Yang Maha Kuasa akan memasukkannya ke dalam surga karena syafaat saya, dan demi Dzat yang kekuatannya adalah hidupku, perbuatan seseorang hanya akan bermanfaat baginya jika dia mengakui hak - hak kita (yaitu hak Nabi besar صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan keluarganya).

*(Mu'jam Awsat, vol. 1, p. 606, Hadith 2230)*

12. Yang terbaik di antara kalian adalah yang menjadi yang terbaik untuk Ahlulbaitku setelah aku.

*(Al Mustadrak, vol. 4, p. 369, Hadith 5410)*

13. Bagaimana keadaan orang-orang yang berpikir bahwa hubungan dengan saya tidak akan menguntungkan. Setiap hubungan akan terputus pada hari kiamat kecuali hubungan dengan saya, karena itu terhubung (dipelihara) baik di dunia maupun di akhirat.

*(Majma' al Zawaid, vol. 8, p. 398, Hadith 13827)*

### **Kutbah Wada (haji perpisahan)**

14. Selama haji terakhir (Haji Wada) pada Hari Arafah, beliau (Nabi kita tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) menyampaikan khotbah berikut sambil menunggangi untanya (yang diberkati), Qaswa: Wahai sekalian manusia! Aku telah meninggalkan kalian dua hal, yang jika kalian mengambilnya, kalian tidak akan sesat yaitu Kitabullah (yaitu Al-Qur'an) dan keturunan saya, yaitu Ahlulbait.

*(Tirmizi, vol. 5, p. 433, Hadith 3811)*

### **Tuan yang suka membantu**

15. Barang siapa yang memperlakukan para Ahlulbaitku dengan baik, aku akan memberinya balasannya pada hari kiamat.

*(Tarikh Ibn Asakir, vol. 45, p. 303)*

Allamah Abdur Rauf Munawi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ (Meninggal: 1031 H / 1622 M) menerangkan dalam tafsir Hadith ini sebagai berikut: Hadith ini adalah bukti dari fakta bahwa Nabi kita tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah orang yang murah hati

Keberkahan Ahlulbait

(dengan karunia Allah Yang maha Kuasa) dan hal ini adalah sesuatu yang tidak dirahasiakan dari siapa pun, oleh karena itu, selamat kepada orang yang diringankan kesulitannya oleh beliau (Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) atau atas permohonannya beliau (Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) datang dan memenuhi keinginan orang tersebut.

*(Fayzul Qadir, vol. 6, p. 223)*

### **Nabi (ﷺ) akan memberikan balasan**

16. Barang siapa yang memberi bantuan (kebaikan) kepada keturunan Abdul Muthalib akan tetapi dia (keturunan Abdul muthalib) tidak bisa membalasnya di dunia, maka saya akan membalasnya di Hari kiamat ketika orang itu bertemu denganku.

*(Tarikh Baghdad, vol. 10, p. 102)*

### **Sebuah dorongan untuk mengabdikan kepada Sayyid**

Setelah mencatat Hadith ini dalam Fatawa Razawiyah, guru saya, A'la Hazrat, Imam Ahlu Sunnah, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: **اللهُ أَكْبَرُ! اللهُ أَكْبَرُ!** Hari Pembalasan, Hari Pembalasan itu, hari yang sangat membutuhkan pertolongan, dan orang yang sangat membutuhkan pertolongan seperti kita, dan hanya Allah yang tahu pemberian apa yang akan diberikan oleh Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kepada kita dan akan membuat kita kaya; hanya dengan satu pandangan kemurahan hati darinya akan cukup untuk

mengatasi kesulitan kita dari kedua dunia, pada kenyataannya, hanya dengan hadiah ini saja itu sudah lebih besar dan lebih berharga daripada jutaan hadiah lainnya. kalimat dalam bahasa Arab yang disebutkan di atas (yang artinya dia akan bertemu denganku pada hari kiamat) adalah sebuah indikasi, sebenarnya kata dalam bahasa Arab (ketika) dalam bahasa Arab juga bermakna janji untuk bertemu dan melihat Kekasih Allah Yang maha Kuasa Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ (artinya kabar gembira dapat bertemu dan melihat Nabi إِذَا الْفَيْقِيَّ bagi mereka orang - orang yang memperlakukan Sayyid dengan baik). Wahai kaum Muslimin, hal apakah yang sangat dibutuhkan itu ? Bergegaslah untuk mencapai kehormatan ini. إِذَا (yaitu berdasarkan kemampuan yang diberikan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ).

Di tempat lain, ia lebih lanjut menyatakan: Saya katakan: Jika orang – orang kaya tidak memberikan penghargaan kepada orang - orang mulia ini dengan kekayaan yang mereka miliki, hal ini merupakan kerugian bagi mereka sendiri. Pertimbangkanlah saat ketika mata tidak dapat menemukan perlindungan dimanapun (dalam penciptaan) selain nenek moyang mereka yang mulia Nabi Besar Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Apakah orang - orang ini tidak memilih untuk lebih baik menghabiskan sebagian dari kekayaan mereka - yang mana mereka peroleh melalui rahmat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan akan mereka tinggalkan pada saat mereka meninggal - untuk menyenangkan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dengan melayani keturunan

Keberkahan Ahlulbait

nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang mulia sehingga mereka diberkahi dengan pahala yang luar biasa dan kehormatan besar.

*(Fatawa Razawiyyah, vol. 10, p. 105)*

## Surga itu Haram (terlarang) bagi yang menzhalimi

### Ahlulbait

17. surga diharamkan bagi siapa saja yang menzhalimi ahlul baitku dan menyakiti aku melalui keturunanku.

*(Al Sharf al Mu`bid, p. 99)*

### Iman tidak akan masuk ke dalam hati

18. Demi Dia yang hidupku terletak di dalam kekuasaan-Nya! Iman tidak akan masuk ke dalam hati seseorang (yaitu dia tidak akan mencapai iman yang sempurna) sampai dia 'mencintai kalian semua' karena Allah dan Rasul.

*(Tirmizi, vol. 5, p. 422, Hadith 3783)*

Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menuliskan catatan berikut ini dalam penjelasannya pada kalimat dari Hadith yang berbunyi 'dia mencintai kalian semua': Ini mengacu pada Ahlulbait Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ; anak - anak, istri dan seluruh keluarganya , yang juga mencakup Sayyidina Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Cintailah mereka semua, karena Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berasal dari mereka dan orang - orang mulia ini adalah keluarga dari Nabi kita Tercinta

Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ jika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dicintai maka seluruh keluarganya juga dicintai.

(Mirat, vol. 8, p. 470)

*Kis Zuban say ho bayane 'izoshane Ahle Bayt*

*Madah go`ay Mustafa hay Madah Khuwane Ahle Bayt*

(Zauqe Na`'t, p. 100)

Tafsir dari puisi Hasan: Siapa yang dapat menyebutkan keagungan dan keutamaan dari Ahlulbait, yang mana merupakan bunga - bunga yang mempesona di taman Nabi! jawaban yang benar dari pertanyaan ini adalah bahwa orang yang memuji Ahlulbait sebenarnya memuji Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .

### Siapakah 'Panjtan Pak' itu?

19. Ibu dari semua Muslim, Sayyidatuna Aisyah Siddiqah (رَضِيَ اللهُ عَنْهَا) menyatakan: Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pada suatu pagi keluar dan beliau membawa kain wol hitam yang dibordir. Hasan bin Ali datang, maka Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menempatkannya di bawahnya (kain), lalu Husain bin Ali datang, dan dia juga ditempatkan di bawahnya, kemudian (Sayyidatuna) Fatimah (رَضِيَ اللهُ عَنْهَا) datang dan dia juga ditempatkan di bawah kain, kemudian Sayyiduna Ali (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ) datang dan dia juga ditempatkan di bawah kain, dan kemudian Nabi Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) membacakan ayat ini:

Keberkahan Ahlulbait

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٨٠﴾

*Sesungguhnya Allah bermaksud untuk menghilangkan dosa dari kamu, hai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih – bersihnya.*

Dituliskan di dalam kitab Mirat volume 8, halaman 452: Disebutkan dalam beberapa riwayat bahwa Sayyidatuna Umme Salamah (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا) berkata kepada Nabi Muhammad (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) pada saat peristiwa ini berlangsung, Ya Rasulullah! Apakah saya juga termasuk dalam Ahlulbait mu?' Nabi Muhammad (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) berkata, 'Kamu juga Ahlulbait.' Dalam riwayat lain, disebutkan bahwa Nabi Muhammad (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) juga menempatkan Umme Salamah (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا) di bawah kain dan kemudian membaca Do'a. Perlu dicatat bahwa kata 'Panjtan Pak (yaitu Lima tubuh suci)' telah diambil dari hadits ini, dan perbedaan pendapat mengenai peristiwa ini telah beberapa kali di temukan; terkadang Ummu Salamah (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا) ditempatkan dibawah kain dan di lain waktu dia tidak ditempatkan.

*(Mirat, vol. 8, p. 452)*

*Fazal kar rehem kar to ata kar*

*Aur mu'aaf ay Khuda har Zata kar*

*Wasita Panj tan Pak ka hay*

*Ya Khuda tujh say mayry du'a hay*

*(Wasail-e-Bakhshish, p. 135)*

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ



20. Barang siapa yang meninggal dalam keadaan membenci Ahlul bayt, maka dia akan di bangkitkan pada saat Hari kiamat dalam keadaan sedemikian rupa sehingga akan tertulis di dahinya, 'Dia dicabut dari rahmat Allah Yang Maha kuasa hari ini.'

*(Tafsir Qurtubi, vol. 16, p. 17)*

### **Al-Qur'an dan Ahlulbait**

21. Sesungguhnya Aku meninggalkan kalian sesuat yang jika kalian berpegang teguh dengannya maka kalian tidak akan tersesat sepeninggalku. Salah satu keduanya itu lebih agung dari yang lainnya; Kitabullah adalah tali yang Allah bentangkan dari langit ke bumi dan keturunanku dari Ahlulbait ku. Keduanya tidak akan berpisah sampai mereka datang menemuiku di telaga. Oleh karena itu perhatikanlah, apa kalian perbuat terhadap keduanya sesudahku.

*(Tirmizi, vol. 5, p. 434, Hadith 3813)*

Pendapat untuk Hadith ini: Ada dua kemungkinan arti (dari Hadith): Pertama adalah bahwa Al Qur'an dan Ahlulbait tidak akan pernah terpisah satu sama lain, yaitu Ahlulbait akan selalu bertindak sesuai dengan Al Qur'an dan Hadith, dan Al Qur'an akan tetap ada di hati, pikiran, dan tindakan mereka. Kedua (makna) adalah bahwa Al Quran dan Hadith tidak akan pernah terpisah dari saya (yaitu Nabi Tercinta Muhammad) sampai mereka berdua bertemu saya di telaga, dan mereka

Keberkahan Ahlulbait

akan bersyafaat di Majelis tinggi Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ atas nama orang-orang yang memenuhi haknya.

*(Mirat, vol. 8, p. 468)*

22. Barang siapa yang membenci atau iri kepada kami (aku dan Ahlulbait), pada Hari Pembalasan, dia akan dijauhkan dari telaga Al Kautsar dengan cambuk api.

*(Mu'jam Awsat, vol. 2, p. 33, Hadith 4771)*

23. Demi Dzat yang berkuasa atas hidupku! Orang yang memiliki permusuhan terhadap Ahlulbait kita, akan ditempatkan di Neraka oleh Allah Yang Maha Kuasa.

*(Al Mustadrak, vol. 4, p. 131, Hadith 4771)*

*Aur jitnay hayn shehzaday us shah kay*

*Un sab Ahle makanat peh Salaam*

*Un ki bala sharafat peh A'la Duood*

*Un ki wala siyadat peh lakhon salaam*

*(Hadaiqe Bakhshish, p. 314)*

## Penjelasan dari syair Imam Ahmad Rada

Semoga ribuan salam dilimpahkan kepada anak – anak dari Raja Arab dan yang bukan dari Arab (Nabi Muhammad) صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Semoga kehormatan dan rasa hormat mereka melimpah dengan rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ. Semoga ribuan salam tercurahkan atas kepemimpinan mereka yang hebat.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ      صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

24. 'Siapa saja yang memiliki kebencian terhadap Ahlulbait kami adalah orang munafik.'

*(Fadail al Sahabah oleh Imam Ahmad Bin Hanbal, vol. 2, p. 661, Hadith 1126)*

25. 'Wahai Bani Hasyim! Sesungguhnya aku memohon kepada Allah **رَّوَّجِلَ** agar menjadikanmu pemberani, tangguh, dan berhati lembut. Dan aku memohon agar Dia memberi petunjuk kepada orang - orang yang tersesat di antara kamu, memberimu perlindungan dari orang-orang yang mengintimidasi kamu dan agar Dia memberi makan orang - orang yang lapar di antara kamu sampai kenyang. Demi Dzat yang hidupku dalam kekuasaan-Nya, tidak seorang pun dari mereka yang (benar – benar) beriman sampai dia mencintaimu karena cintanya kepadaku.'

*(Mu'jam Awsat, vol. 8, p. 373, Hadith 7757)*

26. 'Saya meminta dua hal dari kalian: (menghargai dan menghormati) Al-Qur'an dan keluarga saya.'

*(Hilyat-ul-Awliya, vol. 9, p. 73, Hadith 13153)*

27. 'Yang pertama datang ke mata airku (al-Kautsar) adalah Ahlulbaitku.'

*(Sunnah oleh Ibn-e-'Aasim, p. 173, Hadith 766)*

28. 'Yang paling teguh di antara kamu di jembatan Shiratal Mustaqim adalah orang yang paling mencintai sahabatku dan Ahlulbait.'

*(Jami' Jawami', vol. 1, p. 76, Hadith 454)*

## Keberkahan Ahlulbait

Allamah Abdul Rauf al Munawi menulis dalam penjelasan untuk Hadith ini: Keutamaan ini untuk seorang Muslim yang di hatinya telah terkumpul cinta untuk para sahabat dan Ahlulbait dan dia meninggal dalam keadaan yang seperti ini. Bisa juga diartikan bahwa 'jembatan Shiratal Mustaqim' mengacu pada agama Islam, yaitu yang paling teguh dalam agama dengan iman yang lengkap adalah orang yang paling mencintai para sahabat dan Ahlulbait. Oleh karena itu, dapat dipahami dari Hadith ini bahwa cinta kepada para sahabat dan Ahlulbait adalah tanda iman yang sempurna. Cinta dalam konteks ini mengacu pada cinta yang tidak mengarah pada sesuatu yang dilarang oleh syariat misalnya, tidak boleh memiliki pendapat negatif tentang Ahlulbait karena mencintai para sahabat atau sebaliknya.

*(Fayz-ul-Qadir, vol. 1, p. 196, Hadith 159)*

*Aal-o-Ashab say mohabbat hay*

*Aur sab Awliya say ulfat hay*

*Yeh sab Allah ki inayat hay*

*Mil gayi Mustafa ki Ummat hay*

*(Wasail-e-Bakhshish, p. 684)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

29. 'Aku akan memberi syafaat khusus di hari kiamat kepada empat golongan:

1. Orang yang memuliakan keturunanku;
2. Orang yang memenuhi hajat – hajat mereka;
3. Orang yang membantu urusan – urusan mereka saat mereka butuh;
4. Orang yang mencintai mereka dengan hati dan lisannya.'

*(Jami' al-Jawami', vol. 1, p. 380, Hadith 2809)*

30. Murka 'Allah ﷺ menjadi sangat terhadap orang yang menyakiti aku tentang keluargaku.'

*(Jami' al Jawami', vol. 1, p. 380, Hadith 2809)*

31. 'Allah ﷺ tidak menyukai orang yang makan sampai kenyang, lalai dalam menaati Tuhannya, mengabaikan sunnah Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ), mengingkari janji, menghina keluarga Nabi (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) dan menyakiti tetangga mereka.'

*(Jami' al Jawami', vol. 2, p. 432, Hadith 6898)*

32. 'Ahlulbait ku dan kaum Ansar (sahabat dari Madinah) adalah kelompok yang spesial dan orang kepercayaan ku.'

*(Al Firdaus, vol. 1, p. 407, Hadith 1645)*

33. Orang yang Aku, 'Allah ﷺ dan setiap nabi melaknat mereka yaitu: [1] orang yang menambah - nambah kitab Allah (Al Qur'an); [2] orang yang mengingkari takdir

## Keberkahan Ahlulbait

Allah عَزَّوَجَلَّ ; [3] orang yang berkuasa dengan diktator; [4] orang yang memuliakan yang telah dihina oleh Allah عَزَّوَجَلَّ dan menghinakan orang yang telah Allah عَزَّوَجَلَّ muliakan; [5] orang yang menghalalkan apa yang telah diharamkan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ; [6] orang yang menghalalkan Ahlil Baytku yang telah diharamkan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ dan orang yang meninggalkan Sunnahku.”

*(Tirmizi, vol. 4, p. 61, Hadith 2161)*

34. ‘Ada tiga hal yang orang yang menjaganya akan mendapat perlindungan Allah عَزَّوَجَلَّ dalam hal agamanya dan urusan duniawi. Dan orang yang tidak memperdulikan hal ini mereka tidak akan mendapat perlindungan Allah عَزَّوَجَلَّ dalam urusannya. [ Tiga hal itu ] [1] menghormati Islam; [2] menghormati saya; [3] menghormati kerabat saya.’

*(Mu'jam Kabir, vol. 3, p. 126, Hadith 2881)*

35. Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ memilih Isma'il dari anak keturunan Ibrahim dan memilih Kinanah dari keturunan Ismail dan memilih Qurais dari Bani Kinanah dan memilih Bani Hasyim dari suku Qurais serta memilihku dari Bani Hasyim.’

*(Sunan At Tirmidzi, Hadith 3538)*

## Tidak ada Berkah dalam Kehidupan Orang yang

### Menyakiti Ahlulbait

36. 'Barangsiapa yang menginginkan berkah dalam hidupnya dan ingin Allah عَزَّوَجَلَّ memberinya manfaat dari berkah

yang telah Dia berikan, harus bersikap baik terhadap Ahlulbaitku setelah aku. Semoga berkah dalam kehidupan orang yang tidak melakukan ini hilang, dan semoga dia datang ke hadapanku pada Hari Pembalasan dengan wajah yang gelap (dipermalukan).'

*(Kanzul Ummal, vol. 12, p. 46, Hadith 34166)*

37. Bintang - bintang adalah perlindungan bagi yang di langit, dan Ahlulbaitku adalah perlindungan dan keselamatan bagi umatku

*(Nawadir al-Usul, vol. 2, p. 840, Hadith 1133)*

38. 'keduanya [Hasan dan Husain رضى الله عنهما ] adalah aroma wewangianku dari dunia.'

*(Bukhari, vol. 2, p. 547, Hadith 3753)*

39. 'Hassan dan Husain adalah penghulu pemuda surga.'

*(Tirmizi, vol. 5, p. 462, Hadith 3793)*

40. 'Orang yang mencintai kedua orang ini (Hasan dan Husain رضى الله عنهما) dan orang tuanya akan bersamaku pada Hari Pembalasan dalam barisanmu.'

*(Mu'jam Kabir, vol. 3, p. 50, Hadith 2654)*

Wahai para pengikut para Sahabat dan Ahlulbait, ingatlah bahwa seseorang yang bersama orang - orang saleh bukan berarti bahwa derajat dan pahalanya akan sama dengan orang - orang tersebut yang bertakwa dalam segala aspek.

*(Sharh Muslim oleh Nawawi, vol. 16, p. 186)*

Keberkahan Ahlulbait

Sebaliknya, orang-orang saleh itu akan bersama dalam tingkatan mereka oleh karena beberapa faktor tertentu, meskipun ada perbedaan ribuan tingkatan di antara mereka dalam hal status dan kehormatan. Misalnya, seorang raja dan pelayan bisa sama – sama berada di dalam istana (seperti halnya seorang hartawan dan pelayan di rumah besar), namun perbedaan kedudukan di antara mereka jelas.

Guruku Ala Hazrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan: 'Riwayat hadits tentang keluarga Nabi dan mereka yang menekankan hak-hak mereka mencapai titik tawaatur (pemberitaan tentangnya secara mutawatir alias mustahil terjadi kebohongan karena banyaknya periwayat terpercaya menyatakan hal itu).'

*(Fatawa Razawiyah, vol. 24, p. 433)*

*Mayra har amal tayray wastay ho*

*Kar ikhlas aisa ata Ya Ilahi!*